

**KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA PEDAGANG SAYUR
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA MATINAN
KECAMATAN GADUNG KABUPATEN BUOL**

**Contribution of Women Vegetable Traders to Family Income
in Matinan Village Gadung District Buol Regency**

Nurdian¹⁾, Ali Akrab²⁾, Erny²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email : nurdian18@gmail.com, aliakrab86170@gmail.com, ernysirappa@yahoo.co.id

ABSTRACT

This Study aims to determinate the extent of the contribution of women vegetable traders to household income in Matinan Village, Gadung Sub-district, Buol District. The location was purposively chosen, focusing on women vegetable traders in the traditional market of Matinan Village. Respondents were determined through a census method, totaling 15 individuals. The data used included both primary and secondary data. Data analysis involved income and women's contribution analysis. The research results indicate that the contribution of women vegetable traders to household income in Matinan Village, Gadung Sub-district, Buol District was 50%, equivalent to Rp. 1.090.266.

Keywords : Contribution, Income, Women Vegetable Traders.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi berapa besar pendapatan Wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*). Populasi adalah Wanita pedagang sayur yang berada di pasar tradisional Desa Matinan. Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus. Jumlah responden sebanyak 15 orang. Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kontribusi Wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga di Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol adalah 50% yaitu sebesar Rp. 1.090.266/Bulan.

Kata Kunci : Kontribusi, Pendapatan, Wanita Pedagang sayur.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang menghadapi penduduk dalam jumlah besar yang menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Hal ini menimbulkan berbagai masalah karena daya dukung ekonomi yang dimiliki sangat terbatas. Daya dukung tersebut berkisar pada kurangnya penyediaan lapangan kerja yang berakibat terjadinya pengangguran, rendahnya tingkat pendapatan penduduk perkapita dan tidak meratanya tingkat pendapatan masyarakat, (Siswanto, 2013). Hakekat pembangunan nasional adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan kualitas hidup dari suatu keluarga, dimana keluarga yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik umumnya memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik juga (Rosni, 2017).

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Dalam sebuah keluarga wanita memiliki tanggung jawab pada ranah domestik karena bertanggung jawab terhadap anak-anaknya sedangkan kaum pria memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Seorang ibu dalam keluarga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Terlebih jika suaminya memiliki penghasilan yang kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka sang ibu akan membantu bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam mencapai kesejahteraan keluarga (Sari, dkk., 2016).

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Dalam sebuah keluarga wanita memiliki tanggung jawab pada ranah domestik karena bertanggung jawab terhadap anak-anaknya sedangkan kaum pria memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Seorang ibu dalam keluarga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Terlebih jika suaminya memiliki penghasilan yang kurang untuk

memenuhi kebutuhan keluarga maka sang ibu akan membantu bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam mencapai kesejahteraan keluarga (Sari, dkk., 2016).

Keterbatasan ekonomi yang dialami oleh masyarakat pedesaan juga dapat menjadi sebab mengapa masyarakat pedesaan tidak dapat mengenyam pendidikan lebih tinggi atau bahkan tidak dapat merasakan pendidikan sama sekali. Pendidikan yang rendah membuat peluang ekonomi yang dapat ditangkap akan semakin sempit. Mayoritas pendidikan masyarakat pedesaan yang rendah membuat para wanita desa cenderung bekerja seadanya untuk sekedar memperoleh pendapatan untuk membantu mengatasi masalah ekonomi keluarga dan meningkatkan tingkat kesejahteraan rumah tangga sebagai wanita pedagang sayur, (Norfahmi dkk., 2017).

Peningkatan kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan baik pangan, sandang maupun papan yang harus dipenuhi dengan pendapatan yang dimiliki. Perempuan merupakan sumber tenaga kerja tambahan guna mengurus pangan dan konsumsi rumah tangga, memelihara ternak, menekuni industri rumah tangga untuk mencari sedikit tambahan penghasilan rumah tangga serta mengerjakan segala urusan rumah tangga. Segala macam fungsi tersebut menghabiskan seluruh waktu sehingga jam kerja para tenaga kerja perempuan sebenarnya lebih panjang dan lebih berat dibandingkan dengan jam kerja tenaga kerja pria (Puspitasari, dkk., 2013).

Kaum wanita saat ini memiliki banyak peran didalam kehidupannya membuat wanita itu semakin mandiri. Wanita saat ini tidak hanya memiliki peran tunggal yakni sebagai pekerja di sektor domestik, namun juga berperan pada di sektor publik. Tuntutan kehidupan saat ini terutama bidang sosial dan ekonomi mendorong status wanita tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga menggantikan peran para suami (Salaa, 2015).

Fenomena perempuan bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan, dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses perempuan terhadap kesempatan tersebut, dengan demikian peran sektor informal menjadi penting terutama dalam kemampuan menyerap banyak tenaga kerja dan tidak menuntut tingkat keterampilan yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh wanita atau ibu rumah tangga adalah sebagai pedagang, pekerjaan ini dipilih merupakan pekerjaan informal dimana wanita atau ibu rumah tangga dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Masuknya wanita dalam pekerjaan berdagang yakni salah satunya sebagai pedagang sayur. Pedagang sayur memiliki peranan penting dalam membentuk pendapatan ekonomi keluarga (*household economy*) (Sungkawati dkk., 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Buol tentang perkembangan jumlah lembaga pemasaran yaitu pasar tradisional di Kecamatan Gadung Kabupaten Buol, terdapat empat unit pasar tradisional, yaitu Pasar Diapatih, Pasar Labuton, Pasar Matinan dan Pasar Lokodidi. Hal ini menunjukkan bahwa di wilayah Kecamatan Gadung hanya beberapa desa yang memiliki pasar tradisional sebagai tempat untuk melakukan aktivitas berdagang. Desa Matinan memiliki satu unit pasar tradisional yang memberikan kesempatan untuk wanita pedagang sayur melakukan usaha untuk memperoleh pendapatan untuk menambah pendapatan keluarga.

Pasar tradisional Matinan sebagai salah satu pusat perekonomian di Kecamatan Gadung Kabupaten Buol yang beroperasi setiap Hari Jumat dimulai pada Pukul 06.00 Wita sampai Pukul 12.00 Wita. Wanita pedagang sayur yang ada di pasar tradisional Matinan terdiri dari berbagai latar belakang suku seperti Buol dan Bugis. Tempat berjualan dari masing-masing wanita pedagang sayur telah di sediakan oleh pengelola pasar Desa Matinan.

Hal yang mendorong keterlibatan ibu rumah tangga sebagai wanita pedagang

sayur disebabkan karena usaha ini dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari karena kegiatannya berlangsung relatif mudah dan sederhana, tidak membutuhkan keterampilan khusus serta modal yang digunakan relatif kecil. Wanita pedagang sayur mempunyai potensi dalam menambah pendapatan keluarga yang dapat meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga. Ada banyak hal yang tidak disadari oleh masyarakat bahwa sebenarnya wanita telah memberikan kontribusinya yang besar dalam urusan rumah tangga, terutama dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Baik seorang ibu yang bekerja ataupun yang tidak bekerja memiliki peran yang penting. Sebuah keluarga dimungkinkan tidak dapat mencukupi kepentingan serta kebutuhan keluarganya apabila tidak memiliki manajemen dan pengaturan keuangan yang baik dalam menggunakan penghasilan yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Matinan belum ada yang melakukan penelitian tentang kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret 2023 sampai Bulan Mei 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita pedagang sayur yang berada di pasar tradisional Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol yang terdiri dari 15 orang. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Sensus adalah Teknik penentuan sampel bila

semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Berdasarkan metode tersebut maka seluruh populasi merupakan responden dalam penelitian ini yang terdiri dari 15 responden wanita pedagang sayur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah di persiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder di peroleh dari berbagai literatur, penelitian terdahulu dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif di gunakan untuk mengetahui gambaran umum dan penjelasan mengenai pendapatan dan kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga melalui wawancara dan pengisian *quisioner*. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif. Pengertian deskriptif menurut (Sugiyono, 2017) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memeberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Soekartawi, 1986) menjelaskan bahwa pendapatan dibedakan menjadi total penerimaan dan total biaya. Dimana total penerimaan merupakan pendapatan yang di peroleh atas biaya yang benar-benar dikeluarkan, sedangkan total biaya merupakan pendapatan setelah dikurangi total biaya. Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya (Rp)

Besarnya peran wanita pedagang sayur dalam meningkatkan pendapatan keluarga diketahui dari kontribusi pendapatan Wanita tersebut terhadap pendapatan keluarga

(Asyifa, 2013) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi wanita} = \frac{\text{Pendapatan Wanita Pedagang sayur}}{\text{Pendapatan Total Keluarga}} \times 100$$

Peran Wanita pedagang sayur di daerah penelitian terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kontribusi < 50% = Kontribusi rendah
2. Kontribusi \geq 50% = Kontribusi Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Secara geografis Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol memiliki batas-batas: Sebelah Utara – Laut Sulawesi; Sebelah Selatan – Desa Lripubogu; Sebelah Barat – Lokodidi; Sebelah- Timur – Desa Taat. Desa Matinan memiliki luas wilayah 12.000 Ha yang terdiri dari tiga dusun 10 RT dan 3 RW.

Penduduk Desa Matinan berdasarkan penduduk tahun 2023 sebanyak 1.326 yang terdiri atas 609 jiwa penduduk laki-laki dan 717 jiwa penduduk perempuan. Penduduk Desa Matinan berdasarkan penduduk tahun 2023 sebanyak 1.326 yang terdiri atas 609 jiwa penduduk laki-laki dan 717 jiwa penduduk perempuan.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain (Soekartawi, 1995):

1. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor dikurangi biaya variabel dan biaya tetap.
3. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi.

Biaya. Fungsi biaya menggambarkan hubungan antara besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produk yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha yang besarnya sangat dipengaruhi oleh produk yang dihasilkan (Suratiyah, 2006).

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh besarnya hasil produksi yakni biaya kebersihan dan sewa lokasi. Dalam penelitian ini biaya kebersihan yang dikeluarkan responden untuk biaya retribusi kebersihan pasar sebesar Rp. 4000/bulan dengan rata-rata sebesar 4000/bulan. Biaya sewa lokasi sebesar Rp. 8000/bulan dengan rata-rata sebesar Rp. 8000/bulan. Selengkapnya data biaya tetap dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Biaya Tetap Responden Wanita Pedagang Sayur di Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Kebersihan	4.000
2	Sewa lokasi	8.000
	Jumlah	12.000
	Rata-rata	12.000

Sumber data : Data primer setelah diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 1 diperoleh rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur di pasar Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol adalah Sebesar (Rp. 12.000/bulan).

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya sangat berpengaruh terhadap hasil usaha, biaya variabel yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur responden dalam penelitian ini adalah modal, biaya pembelian plastik, dan biaya transportasi. Modal merupakan biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk membeli sayur mayur yang akan dijual Kembali, dalam penelitian ini modal yang digunakan adalah sebesar 17.300.000/bulan dengan

rata-rata sebesar Rp 1.153.333/bulan, sementara biaya pembelian plastic yang di gunakan untuk membungkus sayuran yang di beli oleh konsumen adalah sebesar Rp 335.000/bulan, dengan rata-rata Rp22.333/bulan dan untuk biaya transportasi yakni biaya yang digunakan untuk pembelian dan pengantaran sayur-sayuran oleh responden adalah sebesar Rp.731.000/bulan dengan rata-rata sebesar Rp.48.733/bulan. Selengkapnya data biaya variabel terlihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Variabel Responden Wanita Pedagang Sayur di Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol.

No	Jenis Biaya	Nilai
1	Tranportasi	731.000
2	Plastik	335.000
3	Modal	17.300.000
	Jumlah	18.366.000
	Rata-rata	1.224.400

Sumber : data primer setelah diolah,2023.

Berdasarkan penelitian yang telah diolah, diperoleh rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur responden adalah rata-rata sebesar Rp 1.224.400/bulan.

Total Biaya. Kegiatan usaha seseorang akan tetap pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya merupakan suatu pengeluaran yang terpakai selama proses produksi berlangsung atau total biaya produksi. Total biaya adalah hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden di pasar Desa Matinan Rata-rata total biaya yang dikeluarkan wanita pedagang sayur responden adalah Rp 1.236.400/bulan.

Penerimaan Wanita Pedagang Sayur. Responden wanita pedagang sayur dalam kegiatan penjualan mengharapkan harga yang tinggi dan jumlah pembeli yang tinggi, sehingga dapat diperoleh pengembalian

yang di terima diharapkan dapat tinggi. Pengembalian yang dimaksud yaitu sejumlah penerimaan yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah barang yang dijual dan tinggi rendahnya harga jual barang. Penerimaan responden wanita pedagang sayur dalam hal ini merupakan hasil kali antara jumlah sayur yang di perjual belikan dengan harga jual ditingkat wanita pedagang sayur. Penerimaan wanita pedagang sayur dalam hal ini merupakan hasil kali antara jumlah sayur mayur yang diperjual belikan dengan harga jual ditingkat wanita pedagang sayur. Penerimaan akan semakin besar jika barang yang diperjual belikan banyak dan harga tinggi, demikian pula sebaliknya jika barang yang diperjual belikan banyak dan harga jual tinggi, demikian pula sebaliknya jika barang yang diperjual belikan sedikit dan harga jual rendah maka penerimaan akan kecil. Dari tabel diketahui jenis sayur yang diperjual belikan adalah jenis sayuran hortikultura seperti: bayam, buncis, kacang Panjang, daun ubi, daun papaya, pakis, sawi, kangkung, wortel, kol, bawang daun, bung papaya dan terong, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh wanita pedagang sayur adalah sebesar Rp. 2.326.666/bulan.

Pendapatan Keluarga. Total Pendapatan keluarga didapat dari pendapatan setiap anggota keluarga yang terdiri dari pendapatan suami, istri, dan pendapatan anak yang sudah bekerja. Masing-masing anggota keluarga memegang peranan dalam peningkatan pendapatan guna perbaikan kesejahteraan keluarga. Pendapatan dari masing-masing anggota keluarga. Pendapatan dari masing-masing anggota keluarga. Dalam penelitian ini pendapatan keluarga yang di peroleh responden yaitu: pendapatan suami dari pekerjaan seperti petani, Buruh, Nelayan, Tukang Ojek, Penjual ikan.

Pendapatan Wanita Pedagang Sayur. Pendapatan wanita pedagang sayur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan wanita pedagang sayur (istri) di daerah penelitian dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan wanita pedagang sayur dengan total biaya

yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam rupiah. Wanita pedagang sayur dalam hal ini harus menggunakan biaya seefisien mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal demi keberlangsungannya usaha dagang tersebut. Rata-rata pendapatan wanita pedagang sayur di daerah penelitian adalah sebesar 1.090.266/bulan.

Pendapatan Suami. Pendapatan suami merupakan sejumlah uang yang dihasilkan dari suatu pekerjaan kepala rumah tangga/suami untuk kebutuhan dirinya dan keluarganya. Pekerjaan kepala keluarga dalam hal ini meliputi pekerjaan sebagai tukang ojek, buruh petani, nelayan, dan penjual ikan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa rata-rata pendapatan suami wanita pedagang sayur adalah sebesar Rp 1.106.666 /bulan.

Total Pendapatan Keluarga. Total pendapatan keluarga merupakan total pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari keseluruhan pendapatan yang diterima sebagai wanita (istri) pedagang sayur dan pendapatan suami perbulan. Berdasarkan data yang telah diolah rata-rata pendapatan keluarga wanita pedagang sayur di lokasi penelitian adalah sebesar Rp 1.983.600/bulan, yang berasal dari pendapatan wanita (istri) berdagang sayur mayur sebesar Rp 1.090.266 /bulan dan pendapatan suami dari berbagai jenis pekerjaan sebesar Rp. 1.106.666/bulan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tetap sebesar Rp 12.000/bulan, dan biaya variabel sebesar Rp. 1.224.400 /bulan, sedangkan rata-rata total pendapatan sebesar Rp. 1.983.600/bulan, yang diperoleh seorang suami sebesar Rp. 1.106.666 /bulan dan rata-rata di peroleh seorang istri pedagang sayur sebesar Rp. 1.090.266 /bulan.

Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur. Peran wanita terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat dengan seberapa besar kontribusi pendapatan yang diberikan kepada keluarga/rumah tangga. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teori ekonomi karena difokuskan pada perempuan

bekerja dengan indikator hasil pendapatan (Usman, 2003).

Tabel 3. Analisis Rata-Rata, Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan Keluarga Wanita Pedagang Sayur di Desa Matinan.

No	Uraian	Nilai (Rp)
I	Biaya	
	1. Total Biaya Tetap	12.000
	2.Total Biaya Variabel	1.224.400
	Rata-rata Biaya Total	1.236.400
II	Rata-rata Penerimaan	2.326.667
III	Pendapatan	
	1.Pendapatan Suami	1.106.666
	2.Pendapatan Istri	1.090.266
	Total Pendapatan	2.196.933

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2023.

Kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur dilihat dari kontribusi total responden terhadap total pendapatan keluarga, yang diperoleh dari berbagai jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh kepala rumah tangga.

Kontribusi wanita pedagang sayur yang paling tinggi adalah responden dengan suami yang bekerja sebagai tukang nelayan dengan kontribusi sebesar 59% sementara kontribusi yang paling rendah adalah responden yang suami bekerja sebagai petani dengan kontribusi sebesar 46%. Rata-rata kontribusi wanita pedagang sayur yang ada di Desa Matinan yaitu sebesar 50%

Analisis kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur tersebut selanjutnya digunakan untuk mengetahui besar presentase pendapatan wanita pedagang sayur di pasar desa matinan kecamatan gadung kabupaten buol terhadap pendapatan keluarga

Hasil analisis terlihat total kontribusi wanita pedagang sayur sebesar 50%, Rp. 1.090.266/Bulan dari total pendapatan

keluarga sebesar Rp. 2.196.933/bulan. Hal menunjukkan bahwa kontribusi wanita pedagang sayur di Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol mengacu pada kriteria kontribusi $\geq 50\%$ yang berarti kontribusi yang dihasilkan responden dilokasi penelitian adalah tinggi. Istri sebagai pedagang sayur sudah sangat membantu suami dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga setiap hari, sehingga bila tanpa kontribusi dari istri, maka kebutuhan dalam keluarga belum terpenuhi. Bekerjanya ibu mencari nafkah ternyata bukan sekedar untuk tambahan penghasilan keluarga tetapi juga merupakan sumber penghasilan keluarga di samping pendapatan suami dan anak yang mungkin masih terlalu minim untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga maupun kebutuhan lainnya seperti biaya Pendidikan dan lain lain.

Kegiatan mencari nafkah di sektor informal yang di lakukan oleh para ibu yaitu dengan berdagang sayuran merupakan sumber pendapatan utama, artinya ibu pedagang sayur memberikan peranan penting dalam usaha meningkatkan pendapatan utama keluarga. Menunjukkan bahwa wanita (istri) yang bekerja sebagai pedagang sayur berperan besar dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi wanita (istri) tersebut dalam membantu meningkatkan total pendapatan yang di terima oleh rumah tangga.

Hal ini sejalan (Herni, 2019) menunjukkan bahwa total kontribusi wanita pedagang sayur 51% dari total pendapatan keluarga. menunjukkan kontribusi wanita pedagang sayur kota palu relative tinggi mengacu pada kontribusi $\geq 50\%$ yang berarti kontribusi wanita adalah tinggi.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kriteria peran wanita pedagang sayur dalam meningkatkan pendapatan keluarga diketahui kriteria kontribusi dapat diukur dengan skala kriteria yaitu presentase Kontribusi $< 50\%$ = Kontribusi rendah Kontribusi $\geq 50\%$ = Kontribusi Tinggi. (Asyfyfa, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga di Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol adalah 50 % yaitu sebesar Rp. 1090.266/Bulan.

Saran

Wanita pedagang sayur memeberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatkan kesejahteraan keluarga, mereka sebagai pelaku usaha di pasar Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol masih menggunakan jumlah modal yang relative kecil dengan demikian disarankan untuk mencari alternatif sumber modal yang menyediakan kemudahan bagi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seperti Bank penyedia pinjaman dan Koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyfa, S. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta Jakarta
- Herni 2019. *Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kota Palu*.
- Norfahmi, F., Kusnadi, N., Nurmalina, R., & Winandi, R (2017) *Analisis curahan kerja rumah tangga dan dampaknya terhadap pendapatan rumah tangga*. *Jurnal Informatika Pertanian*, 26(!), 13-22.
- Rosni. (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. *Jurnal Geografi*, 9(1) : 53-66
- Salaa, J. 2015. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*. Fakultas Ekonomi, Universitas Samratulangi. *Jurnal Holistik* 8 (15) 1-15.
- Sari, S., Edy, H., Irma, LN., 2014. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penjahit Kain Perca terhadap Pendapatan Total Keluarga*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi* 2 (3) : 1 – 10.
- Soekartawi, 2022. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonsesia, Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia, Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sungkawati, E., Ratnawati. 2015. *Motivasi Wanita Bekerja dalam Rangka Meningkatkan Perannya di Bidang Ekonomi*. Prosiding. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wisuwardhana Malang.
- Usman, S. 2003. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*.